

**ANALISIS HARGA PEMBELIAN TANDAN BUAH SEGAR
KELAPA SAWIT(*Elaeis Guineensis Jacq*) PRODUKSI PETANI
RAKYAT (Studi Kasus : Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera
Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir)**

S K R I P S I

Oleh :

**FAHMI ABDULLAH
NPM : 1504300192
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS HARGA PEMBELIAN TANDAN BUAH SEGAR
KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*) PRODUKSI PETANI
RAKYAT (Studi Kasus : Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera
Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir)**

SKRIPSI

Oleh:

FAHMI ABDULLAH
1504300192
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Mailina Harahan, S.P., M.Si.
Ketua


Surnahernan, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan


Ir. Asritanarsi Munar, M.P.


Tanggal Lulus : 16 Maret 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : FAHMI ABDULLAH

NPM : 1504300192

Judul Skripsi : ANALISIS HARGA PEMBELIAN TANDAN BUAH SEGAR
KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*) PRODUKSI PETANI
RAKYAT (Studi Kasus : Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera
Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
Provinsi Riau)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya perjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2019

Yang menyatakan



FAHMI ABDULLAH

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW.

Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS HARGA PEMBELIAN TANDAN BUAH SEGAR KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*) PRODUKSI PETANI RAKYAT ” (Studi Kasus : Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau)** Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa Orang tua ayahanda Chairul Bakri dan Ibunda Misyatun yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.

7. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
8. Seluruh Staff pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Teman-teman saya yaitu Suharman, Muhammad Angga Pratama Lubis, Lufpi Adi Guna, Muhammad Irpan, Ridho Affandi, Adrian Sugandha Panjaitan, S.Pd, Indra Purwanto, Ryan Chandra Benu, Nasri Arifin, Muhammad Ardian Prayoga, Shabrina Dwi Puspita, Hafiza Ulfa, Suci Tifani, Putri Ayuana Rambe, Amd.keb, dan seluruh teman-teman Agribisnis 6. Terkhususnya teman-teman termanis saya Agribisnis 5 Squad yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan do'a, dukungan serta semangat kepada saya.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini di serahkan, keberhasilan seseorang tidak berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka di terima oleh Allah SWT. Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Fahmi Abdullah di lahirkan di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 09 Agustus 1997 penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari Ayahanda **Chairul Bakri** dan Ibunda **Misyatun**. Jenjang pendidikan yang di tempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003-2009 menjalani pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MI Irsyadul Islamiyah.
2. Pada tahun 2009-2012 menjalani pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Irsyadul Islamiyah.
3. Pada tahun 2012-2015 menjalani pendidikan di Sekolah SMA Negeri 1 Bagan Sinembah.
4. Pada tahun 2015 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Study Agribisnis.
5. Pada tahun 2015 mengikuti MPMB dan Masa Ta'aruf (MASTA) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Pada bulan Januari-Februari 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Kebun Dusun Hulu.
7. Pada bulan Januari-Februari 2019 melakukan penelitian skripsi di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

ABSTRAK

Fahmi Abdullah 1504300192 dengan judul “**ANALISIS HARGA PEMBELIAN TANDAN BUAH SEGAR KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*) PRODUKSI PETANI RAKYAT**” Studi Kasus : Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P.,M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode Penentuan Sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*, yaitu metode pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji-t berpasangan (*paired t-test*) dimana untuk mengetahui kesesuaian antara harga TBS yang ditetapkan oleh pemerintah dengan harga TBS yang diterima oleh petani dan bagaimana perbedaan indeks proporsi (K) yang ditetapkan oleh pemerintah dengan indeks proporsi (K) yang diterima oleh petani dan menggunakan analisis deskriptif dimana untuk mengetahui penyebab harga TBS yang diterima petani rakyat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara harga TBS yang ditetapkan oleh pemerintah dengan harga TBS yang diterima oleh petani, ada perbedaan antara indeks proporsi (K) yang ditetapkan oleh pemerintah dengan indeks proporsi (K) yang diterima oleh petani dan penyebab harga TBS yang diterima oleh petani rendah karena telah dipotong oleh pabrik kelapa sawit dan agen pengumpul, penurunan harga CPO ataupun harga Kernel (inti sawit), penentuan nilai rendemen yang sulit diketahui oleh petani, dan tidak adanya perbedaan antara rendemen dengan umur tanaman.

Kata kunci : Harga, TBS, Kelapa Sawit, Perbedaan.

ABSTRACT

Fahmi Abdullah 1504300192 with the title "**PURCHASE ANALYSIS OF SAWIT COCONUT FRUIT (*Elaeis Guineensis* Jacq) PRODUCTION OF PEOPLE FARMERS**" Case Study: Simpang Pujud Hamlet, Bahtera Makmur Village, Bagan Sinembah Sub-District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. This research was guided by Ms. Mailina Harahap, S.P., M.Sc. as chairman of the supervisory commission and Mr. Surnaherman, S.P., M.Sc. as a member of the supervisory commission.

Data collected in this study are primary data and secondary data. Determination Method The sample used is Simple random sampling, which is the method of taking members of the sample randomly regardless of the strata in the population. The data analysis method used is paired t-test where to find out the suitability between TBS prices set by the government and the price of TBS received by farmers and how the difference in the proportion index (K) set by the government with the proportion index (K) received by farmers and using descriptive analysis where to find out the causes of low prices of TBS received by smallholders.

The results showed that there was a difference between the TBS price set by the government and the TBS price received by farmers, there was a difference between the proportion index (K) set by the government and the proportion index (K) received by farmers and the price of TBS received by farmers are low because they have been cut by palm oil mills and collecting agents, a decline in CPO prices or the price of Kernel (palm kernel), which is difficult for farmers to know. and there is no difference between yield and plant age.

Keywords: Price, TBS, Oil Palm, Difference.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW.

Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS HARGA PEMBELIAN TANDAN BUAH SEGAR KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*) PRODUKSI PETANI RAKYAT ” (Studi Kasus : Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau)** Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian antara harga TBS yang ditetapkan oleh pemerintah dengan harga TBS yang diterima oleh petani rakyat, bagaimana perbedaan indeks proporsi (K) yang ditetapkan oleh pemerintah dengan indeks proporsi (K) yang diterima oleh petani rakyat dan apa penyebab harga TBS yang diterima oleh petani rakyat rendah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi penulis dan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Medan, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Tanaman Kelapa Sawit.....	6
Harga Tandan Buah Segar.....	7
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Rendemen.....	10
Peraturan Perundang – undangan Terhadap Harga TBS.....	12
Penelitian Terdahulu.....	13
Kerangka Pemikiran.....	14
METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data.....	18
Metode Analisis Data.....	18
Defenisi dan Batasan Operasional.....	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Letak dan Luas Daerah.....	22

Keadaan Penduduk.....	22
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Usia	23
Distribusi Penduduk Menurut Agama.....	23
Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	24
Penggunaan Tanah	24
Jumlah Sarana dan Prasarana Umum.....	25
Karakteristik Sampel Penelitian.....	26
Petani Sampel menurut Penggunaan Jenis Bibit.....	26
Petani Sampel menurut Mekanisme Penjualan TBS.....	27
Petani Sampel menurut Lama Berusahatani, Jumlah Pohon, Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Umur Tanaman	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Karakteristik Usahatani Kelapa Sawit Rakyat	29
Kesesuaian Antara Harga TBS Yang Ditetapkan Pemerintah Dengan Harga TBS Yang Diterima Petani Rakyat	29
Perbedaan Indeks Proporsi (K) Yang Ditetapkan Pemerintah Dengan Indeks Proporsi (K) Yang Diterima Oleh Petani Rakyat	31
Penyebab Harga TBS Yang di Terima Petani Rakyat Rendah.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
Kesimpulan	37
Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur	23
2.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Usia di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.....	23
3.	Distribusi penduduk menurut Agama di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.....	24
4.	Distribusi penduduk menurut Mata Pencaharian di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur	24
5.	Distribusi Penggunaan Tanah di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur	25
6.	Sarana dan Prasarana di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur	26
7.	Petani Kelapa Sawit Rakyat menurut Penggunaan Jenis Bibit.....	26
8.	Petani Kelapa Sawit Rakyat menurut Mekanisme Penjualan TBS.....	27
9.	Karakteristik Sampel.....	28
10.	Harga TBS dari Pemerintah dengan Harga TBS di Petani	30
11.	Hasil Uji Beda Rata-Rata Harga TBS Yang Diterima Oleh Petani Rakyat Serta Kesesuaiannya Dengan Harga TBS Berdasarkan Kebijakan	30
12.	Nilai Indeks Proporsi "K" Petani Periode Januari 2019	32
13.	Hasil Uji beda Indeks Proporsi (K) Yang Ditetapkan Pemerintah Dengan Indeks Proporsi (K) Yang Diterima Oleh Petani Rakyat.....	33

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	41
2.	Daftar Harga TBS dan Indeks Proporsi “K” pada Januari 2019.....	45
3.	Penetapan harga TBS Pemerintah Provinsi Riau	46
4.	Pedoman Dalam Penentuan Harga TBS	47
5.	Laporan Pengolahan Kelapa sawit Bulan Desember 2018	49
6.	Pengolahan Harian TBS Pada Bulan Desember 2018	50
7.	Laporan TBS yang Dibawa Oleh Agen dan Dikirim Ke PKS Pujud Karya Sawit Pada Tanggal 28 Januari 2019	51
8.	Hasil Uji Beda harga TBS Yang diterima Oleh Petani Rakyat serta kesesuaiannya dengan harga TBS Yang ditetapkan Oleh Pemerintah.....	52
9.	Hasil Uji Beda Indeks Proporsi (K) Yang Ditetapkan Pemerintah Dengan Indeks Proporsi (K) Yang Diterima Oleh Petani Rakyat.....	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di Provinsi Riau karena perannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama petani perkebunan. Pemerintah Daerah Riau mengutamakan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan daerah karena: 1) dari segi fisik dan lingkungan, keadaan daerah Riau memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit. Kondisi daerah Riau yang relatif datar memudahkan dalam pengelolaan dan dapat menekan biaya produksi. 2) kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit sehingga menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain. 3) dari segi pemasaran hasil produksi yang letaknya berdekatan dengan pasar internasional yaitu Singapura. 4) berdasarkan hasil yang telah dicapai menunjukkan bahwa kelapa sawit memberikan pendapatan yang tinggi kepada petani dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya (Almasdi Syahza, 2003).

Provinsi Riau merupakan provinsi dengan areal perkebunan kelapa sawit yang terluas di Indonesia yakni 1,78 juta Ha pada tahun 2010 atau 20,82 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan pada tahun 2011 luas kelapa sawit di Provinsi Riau ialah sebesar 1,79 juta Ha (Badan Pusat Statistik, 2011). Dari total luasan perkebunan kelapa sawit di Riau yang terbesar adalah milik perkebunan rakyat yang mencapai 53 persen, menyusul perkebunan perusahaan besar swasta 40,9 persen dan sisanya 6,1 persen merupakan perkebunan yang dikelola perusahaan besar negara.

Namun demikian, luas areal dan produksi yang meningkat belum diikuti oleh kekuatan posisi petani perkebunan rakyat dalam mempengaruhi harga Tandan Buah Segar . Seperti dikemukakan Drajat (2004), salah satu masalah yang belum dapat diatasi secara tuntas adalah penetapan harga Tandan Buah Segar karena persoalannya yang kompleks dan melibatkan banyak pihak, belum lagi produksi pertanian yang bersifat musiman. Untuk memberikan perlindungan dalam perolehan harga yang wajar dari Tandan Buah Segar Kelapa Sawit produksi petani serta menghindari adanya persaingan tidak sehat diantara Pabrik Kelapa Sawit, departemen teknis terkait dan pemerintah di beberapa daerah secara langsung telah melakukan intervensi. Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah diantaranya adalah Permentan No.395/Kpts/OT.140/11/2005 tentang Pedoman Penetapan Harga TBS Kelapa Sawit Produksi. Ruang lingkup peraturan ini meliputi penetapan harga pembelian TBS, pembinaan dan sanksi. Peraturan ini dimaksudkan sebagai dasar hukum bagi pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembelian Tandan Buah Segar kelapa sawit produksi petani (Anonymous, dalam Departemen Pertanian, 2007).

Pertanian kelapa sawit rakyat merupakan penggerak ekonomi yang terbesar pada masyarakat Bagan Batu khususnya di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur. Namun, harga kelapa sawit yang tidak menentu sering menimbulkan kerugian bagi para petani sawit yang memiliki modal kecil dan lahan yang tidak luas. Hal ini berdampak pada hampir semua kalangan di daerah ini, terutama pada golongan ekonomi menengah ke bawah. Ketika harga kelapa sawit turun, maka terjadilah kerugian karena sebagian besar masyarakat di Dusun

Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur memiliki mata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Bila harga kelapa sawit naik maka petani diuntungkan.

Tandan buah segar kelapa sawit merupakan produk utama dari kebun kelapa sawit dan bahan baku utama untuk pengolahan minyak kelapa sawit (CPO) di pabrik kelapa sawit. Tinggi rendahnya rendeman dan asam lemak bebas (ALB) dari CPO yang dihasilkan PKS akan mempengaruhi harga CPO, yang pada akhirnya mempengaruhi harga TBS yang diterima oleh petani kelapa sawit rakyat (Syahza, 2003). TBS yang dipanen terlalu matang dapat merugikan karena menurunkan mutu CPO dengan meningkatnya ALB, begitu pula TBS mentah yang dipanen juga merugikan karena rendemen yang terbentuk belum maksimum (Lubis, 2008).

Di Indonesia harga TBS ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar Produksi Petani dengan berpedoman pada harga CPO di pasar dunia. Peraturan ini ditujukan untuk memberikan perlindungan dalam perolehan harga yang wajar dalam pelaksanaan pembelian TBS kelapa sawit produksi petani dan menghindari adanya persaingan tidak sehat diantara PKS (Mulyana, 2002)

Harga Tandan Buah Segar rentan mengalami fluktuasi yang tinggi saat musim hujan dan musim kemarau. Adanya perbedaan harga Tandan Buah Segar juga terjadi akibat dari adanya kebijakan masing-masing daerah dalam penentuan harga serta rentannya terjadi permainan harga pada pekebun yang tidak termasuk sebagai pekebun plasma (Bahari, 2014). Salah satu permasalahannya adalah penentuan nilai K (proporsi yang diterima petani) oleh pemerintah yang menunjukkan kecenderungan bahwa harga TBS yang berlaku masih lebih rendah

dari harga yang seharusnya diterima petani. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa telah terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, terdapat ketidakserasian hubungan antara petani dan perusahaan inti (PKS/agen pembeli). Masalah ini diduga masih menempatkan posisi petani lebih lemah dan sangat dipengaruhi oleh perilaku perusahaan, meskipun telah merujuk pada Rumus Harga Pembelian Tandan Buah Segar (Didu, 2000).

Permasalahan ini tentunya bermuara pada rendahnya harga TBS yang diterima petani. Hal ini dapat disebabkan karena nilai rendemen TBS hasil produksi petani yang ditentukan secara sepihak oleh perusahaan. Oleh karena itu, penetapan ulang nilai rendemen TBS produksi petani yang tercantum dalam Permentan No. 395/Kpts/OT.140/11/2005 perlu dilakukan secara transparan dengan melibatkan petani di dalamnya (Drajat, 2004).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Harga Pembelian Tandan Buah Segar Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Produksi Petani Rakyat (Studi Kasus: Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir)”.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu di teliti antara lain:

1. Bagaimana kesesuaian antara harga TBS yang ditetapkan pemerintah dengan harga TBS yang diterima oleh petani rakyat?
2. Bagaimana perbedaan indeks proporsi (K) yang ditetapkan pemerintah dengan indeks proporsi (K) yang diterima oleh petani rakyat?

3. Apa penyebab harga TBS yang diterima oleh petani rakyat rendah?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kesesuaian antara harga TBS yang ditetapkan pemerintah dengan harga TBS yang diterima oleh petani rakyat?
2. Untuk mengidentifikasi perbedaan indeks proporsi (K) yang ditetapkan pemerintah dengan indeks proporsi (K) yang diterima oleh petani rakyat?
3. Untuk mengidentifikasi penyebab harga TBS yang diterima oleh petani rakyat rendah?

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi petani kelapa sawit rakyat
2. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) berasal dari Afrika Barat. Tetapi ada sebagian berpendapat justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena spesies kelapa sawit banyak ditemukan di daerah hutan Brazil dibandingkan Amerika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan, mampu memberikan hasil produksi perhektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2012).

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Maritius dan Amsterdam untuk ditanam di Kebun Raya Bogor. Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K. Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatra (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunannya saat itu sebesar 5.123 ha. Indonesia mulai mengekspor minyak sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke negara-negara Eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sawit sebesar 850 ton (Fauzi, 2012).

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2012), sebagai berikut:

Divisi	: Embryophyta Siphonagama
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Arecaceae
Subfamili	: Cocoideae
Genus	: Elaeis
Spesies	: Elaeis guineensis Jacq.

Harga Tandan Buah Segar

Berbagai faktor berpengaruh dalam pembentukan harga TBS, yaitu harga CPO. Selain harga CPO, yang menjadi patokan masih ada nilai rendemen CPO yang turut menentukan harga TBS. Mutu dan rendemennya ditentukan oleh mutu panen, ukuran dan kematangan.

Kebijakan mengenai harga, misalnya mengenai harga TBS, merupakan wewenang pemerintah yang diturunkan dalam bentuk peraturan dan keputusan pejabat berwenang, seperti surat keputusan menteri yang diberi wewenang untuk itu. Kebijaksanaan diambil dengan tujuan untuk melindungi petani dan menstabilkan perekonomian (Daniel, 2002).

Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Pekebun ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No 395/Kpts /OT.140/11/2005 diatur mengenai Pedoman Pekebun di dalam Permentan ini di definisikan sebagai perorangan WNI yang melakukan usaha perkebunan sebagai peserta pengembangan pola perusahaan inti rakyat (PIR) atau yang melakukan kemitraan usaha dengan perusahaan mitra.

Tujuan dari pengaturan harga TBS melalui Permentan 395 tersebut adalah untuk memberikan perlindungan dalam perolehan harga wajar dari TBS kelapa sawit produksi petani dan menghindari persaingan tidak sehat diantara pabrik kelapa sawit. Pasal 4 Permentan Nomor 395 mengatur bahwa Pekebun menjual seluruh tandan buah segarnya kepada perusahaan dan perusahaan membeli seluruh tandan buah segar untuk diolah dan dipasarkan sesuai dengan perjanjian kerjasama.

Dalam Pasal 5 dinyatakan bahwa harga pembelian tandan buah segar oleh perusahaan di dasarkan pada rumus harga pembelian tandan buah segar, yang mengandung variable indeks proporsi (dalam %) yang menunjukkan bagian yang diterima oleh pekebun (dinyatakan dalam notasi K), harga rata-rata minyak sawit (CPO) tertimbang realisasi penjualan ekspor (FOB) dan lokal masing-masing perusahaan pada periode sebelumnya (dinyatakan dengan notasi Hms), rendemen CPO (dinyatakan dengan notasi Rms) dan rendemen inti sawit/PKO (dinyatakan dengan notasi Ris) dan harga rata-rata inti sawit tertimbang realisasi penjualan ekspor (FOB) dan local masing-masing perusahaan pada periode sebelumnya (dinyatakan dengan notasi His).

Rumus harga pembelian TBS ditetapkan sebagai berikut:

$$H_{tbs} = K (H_{cpo} \times R_{cpo} + H_{is} \times R_{is})$$

dimana:

H_{tbs} = Harga TBS acuan yang diterima oleh Petani di tingkat pabrik, dinyatakan dalam Rp/kg dan merupakan harga franco pabrik pengolahan.

K = Indeks proporsi yang menunjukkan bagian yang diterima oleh petani, dinyatakan dalam persentase dan ditetapkan setiap bulan oleh Gubernur

Kepala Daerah Tingkat I berdasarkan Tim Penetapan Harga Pembelian TBS.

Hcpo = Harga rata-rata minyak sawit kasar (CPO) tertimbang realisasi penjualan ekspor (FOB) dan lokal masing-masing perusahaan pada bulan sebelumnya, dinyatakan dalam Rp/kg dan ditetapkan setiap bulan.

Rcpo = Rendemen minyak sawit kasar, dinyatakan dalam persentase.

His = Harga rata-rata tertimbang minyak inti sawit realisasi penjualan ekspor (FOB) dan lokal masing-masing perusahaan pada bulan sebelumnya, dinyatakan dalam Rp/kg dan ditetapkan setiap bulan.

Ris = Rendemen minyak inti sawit, dinyatakan dalam persentase.

Harga pembelian TBS sebagaimana dimaksud ditetapkan oleh Tim Penetapan Harga TBS yang dibentuk oleh Gubernur, minimal 1 (satu) kali setiap bulan yang merupakan harga franco pabrik pengolahan kelapa sawit. Keanggotaan Tim Penetapan Harga TBS terdiri dari unsur Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota; Dinas yang menangani Perkebunan Propinsi, Kabupaten/Kota; Perusahaan Inti; Wakil Pekebun PIR Kelapa Sawit (kelembagaan Pekebun); dan instansi terkait.

Dan pengembangannya hingga pada saat ini, penetapan harga pembelian TBS dilakukan oleh masing-masing propinsi dengan tetap berpedoman pada Permentan Nomor 395. Penetapan harga TBS dilakukan oleh sebuah Tim Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Petani. Tim tersebut terdiri dari unsur Pemerintah Daerah, Lembaga Penelitian, Perusahaan Kelapa Sawit, dan Petani.

Harga TBS yang diterima petani dihitung berdasarkan Indeks Proporsi K. Untuk komponen K yang biasa disebut dengan indeks proporsi K yang merujuk pada keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan maupun Peraturan Menteri Pertanian tersebut pada dasarnya merupakan persentase besarnya hak petani tersebut di atas terhadap harga TBS. Angka ini biasanya berada pada tingkat di bawah 100 persen karena sebagai faktor pembilang untuk menentukan K lebih kecil dari angka pada faktor penyebut (Anonymous, dalam Mulyana, 2008).

Harga penjualan yang dapat diperoleh petani atau pengusaha pertanian ditentukan oleh berbagai faktor yaitu mutu, pengolahan hasil dan sistem pemasaran yang baik, sementara biaya produksi lebih mudah dikendalikan oleh petani dan salah satu faktor yang paling menentukan adalah produktivitas petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi adalah ketersediaan dan hargainput, produktivitas dan tenaga kerja dan kemampuan pengelolaan usaha tani untuk meningkatkan efisiensi (Simanjuntak, 2004).

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Rendemen

Jenis bibit sangat mempengaruhi rendemen dari TBS. Bibit yang baik akan menghasilkan TBS yang bermutu tinggi, dan demikian juga sebaliknya. Dalam pemilihan jenis bibit, perlu diperhatikan beberapa kriteria tertentu agar buah yang dihasilkan baik mutunya sehingga minyak yang dihasilkan bermutu baik dan memiliki posisi harga yang baik pula. Selektif dalam memilih bibit tanaman menjadi dasar penentuan nilai komersial perkebunan dan menentukan tingkat produktifitas tanaman (Pardamean, 2008).

Peningkatan kualitas rendemen TBS lebih banyak dipengaruhi oleh umur tanaman. Tindakan agronomis sangat menentukan umur komersial tanaman kelapa

sawit. Umur ekonomis kelapa sawit yang dibudidayakan umumnya 25 tahun. Pada umur lebih dari 25 tahun, tanaman sudah tinggi sehingga sangat sulit dipanen, tandan pun jarang sehingga diperhitungkan tidak ekonomis lagi. Pada 3 tahun pertama, tanaman belum menghasilkan (TBM). Sesudahnya, lebih dari 3 tahun, disebut tanaman menghasilkan (TM), dengan pengklasifikasian umur 3-8 tahun tanaman mulai berproduksi, umur 9-20 tahun tanaman mencapai produksi optimal, dan umur lebih 25 tahun tanaman mulai mencapai akhir umur ekonomisnya (Pardamean, 2008).

Drajat (2004) dalam penelitiannya mengatakan bahwa umur tanaman mempengaruhi kualitas rendemen TBS, yang pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap harga TBS. Kualitas rendemen TBS dikatakan tinggi ketika tanaman berumur pada selang waktu 7 hingga 22 tahun, sehingga perkiraan harga TBS lebih tinggi. Tetapi kualitas rendemen TBS masih rendah pada selang umur tanaman 3 sampai 6 tahun dan 23 sampai 25 tahun, sehingga perkiraan harga TBS lebih rendah.

Mutu panen juga dapat mempengaruhi kualitas rendemen TBS. Rendemen TBS dapat menurun karena panen yang kurang efektif, yang antara lain disebabkan oleh :

- Brondolan mentah sudah dipanen sebelum waktunya
- Buah matang tidak sempurna
- Brondolan tidak bersih dikutip

Peraturan Perundang - undangan Terhadap Harga Tandan Buah Segar

1. Pekebun kelapa sawit yang selanjutnya disebut adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dan melakukankemitraan usaha dengan perusahaan mitra.
2. Perusahaan perkebunan adalah pelaku usaha perkebunan warga NegaraIndonesia atau badan hukum yang didirikan menurut hukum Indonesia danberkedudukan di Indonesia yang mengelola usaha perkebunan kelapa sawitdengan usaha skala tertentu. Dan melakukan kemitraan usaha dengan pekebun / kelembagaan pekebun.
3. Kemitraan usaha perkebunan adalah kerjasama usaha antara pekebundengan perusahaan perkebunan.
4. Kelembagaan pekebun adalah suatu wadah kelompok pekebun atau koperasiyang memiliki pengurus dan struktur organisasi.
5. Kelompok pekebun adalah kumpulan pekebun yang dibentuk atas dasarkesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan dalam suatuhamparan yang terikat secara non formal dengan bekerjasama atas dasarsaling asah, asih dan saling asuh dengan memiliki ketua untuk keberhasilanusaha taninya.
6. Tandan Buah Segar Kelapa Sawit selanjutnya disebut TBS adalah tandanbuah segar kelapa sawit yang dihasilkan oleh pekebun.
7. Indeks “K“ adalah indeks proporsi yang dinyatakan dalam persentase yang menunjukkan bagian yang diterima oleh pekebun.

8. Rendemen minyak sawit kasar (CPO) dan rendemen inti sawit (PK) adalah berat CPO / PK yang dapat dihasilkan pabrik dibagi dengan berat TBS yang diolah dan dikalikan dengan 100%.
9. Dinas adalah dinas yang bertanggung jawab dibidang perkebunan.

Penelitian Terdahulu

Wilson P.A. Pasaribu (2010) dengan judul Analisa harga pembelian TBS kelapa sawit produksi petani rakyat di kabupaten labuhan batu berdasarkan hasil penelitian bahwa Ada beda antara harga TBS yang ditetapkan pemerintah berdasarkan Rumus Harga Pembelian dengan harga TBS yang diterima oleh petani rakyat, serta Ada beda antara indeks proporsi (K) yang ditetapkan pemerintah berdasarkan Rumus Harga Pembelian dengan indeks proporsi (K) yang diterima oleh petani rakyat dengan menggunakan Metode Penentuan Sampel yang digunakan adalah metode penelusuran (*Accidental*), yaitu metode yang pengambilan sampelnya tidak ditetapkan terlebih dahulu, dimana peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang memenuhi kriteria sampel. Metode analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif dan analisa uji-t populasi berpasangan pada tingkat petani.

Elwamendri, dkk (2017) dengan judul Analisis Integrasi Harga TBS Dinas Perkebunan dan Harga Pembelian TBS Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Hasil analisis mengenai integrasi harga TBS menunjukkan harga TBS yang ditetapkan di Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dan petani di Kecamatan Sungai Bahar tidak terintegrasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Analisis transmisi harga menyatakan bahwa harga TBS yang ditetapkan di Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tidak

ditransmisikan secara sempurna ke harga TBS petani di Kecamatan Sungai Bahar dengan nilai elastisitas sebesar 1,1 dalam arti bahwa perubahan harga sebesar TBS 1,1% di petani kecamatan Sungai Bahar diakibatkan karena adanya perubahan harga TBS sebesar satu persen yang ditetapkan di Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah dengan menggunakan analisis uji kointegrasi Johansen dan *Vector Error Correction Model* serta analisis elastisitas transmisi harga. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data dihimpun meliputi data harga mingguan TBS petani selama periode tahun 2014 yang diperoleh dari KUD, Dinas Perkebunan dan lembaga – lembaga pemerintahan dan swasta terkait. Data harus distasionerkan terlebih dahulu menggunakan uji DF-ADF (*Dickey Fuller-Augmented Dickey Fuller*). Setelah itu dilakukan uji Kointegrasi Johansen dan uji kausalitas Granger untuk mengetahui hubungan kointegrasi dalam jangka panjang menggunakan *lag* optimal. Apabila terdapat hubungan jangka panjang, maka untuk menganalisis hubungan jangka pendek digunakan uji VECM.

Kerangka Pemikiran

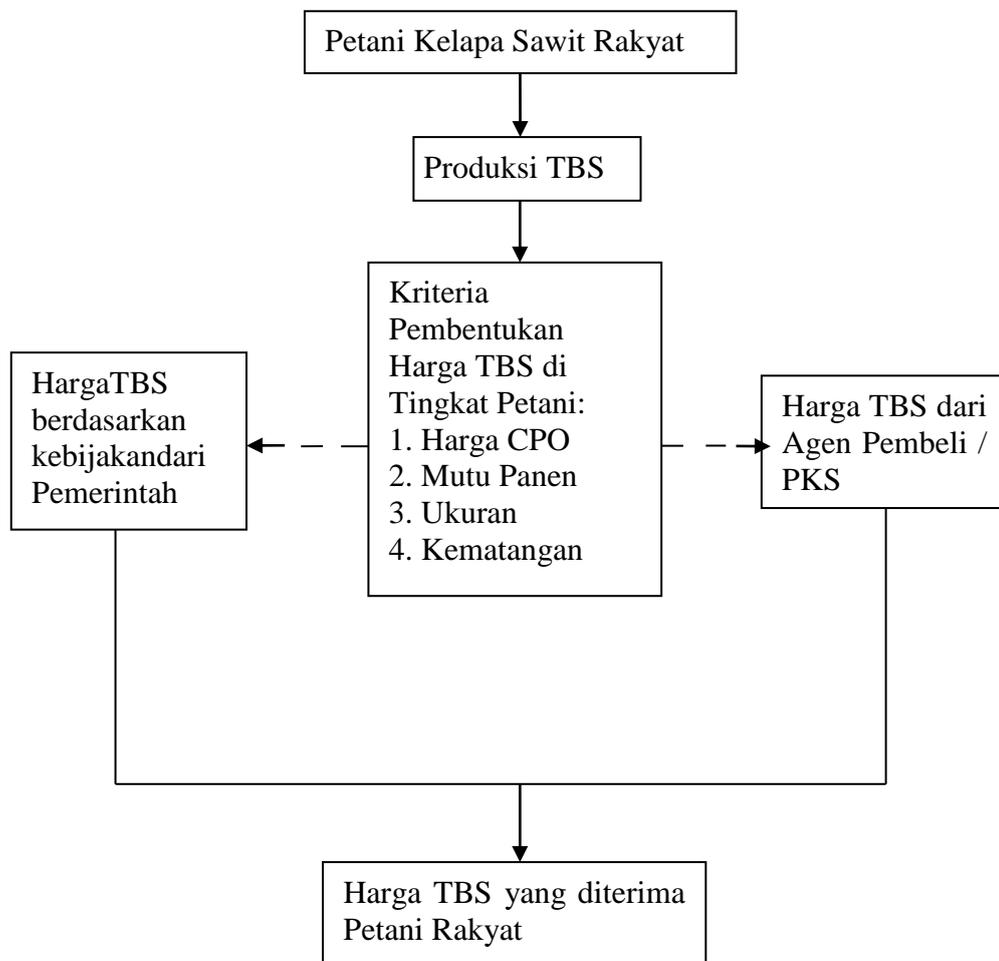
Untuk mengetahui permasalahan harga TBS produksi petani rakyat, maka perlu diteliti berdasarkan Kebijakan Harga Pembelian TBS serta berdasarkan kenyataan di lapangan, dimana petani menjual produksi TBS nya ke agen pengumpul (antara lain diperkirakan dari Harga CPO, mutu panen, Ukuran dan Kematangan). Kriteria tersebut mempengaruhi pembentukan harga TBS di tingkat petani.

Nilai harga TBS terbentuk berdasarkan perhitungan di lapangan dan berdasarkan kebijakan rumus harga pembelian TBS. Apabila nilai harga TBS

berdasarkan perhitungan di lapangan sesuai dengan nilai harga TBS berdasarkan kebijakan rumus harga pembelian TBS, maka tingkat harga tidak memiliki perbedaan. Dan apabila nilai harga TBS berdasarkan perhitungan di lapangan tidak sesuai dengan nilai harga TBS berdasarkan kebijakan rumus harga pembelian TBS, maka perlu diketahui penyebab permasalahannya.

Kebijakan pemerintah dalam menentukan harga TBS akan mempengaruhi kemampuan petani kelapa sawit untuk memproduksi. Namun demikian, sebagian petani merasakan tingkat harga tersebut bermasalah dan belum sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka disusunlah suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



—————> Adanya pengaruh

- - - -> Tingkat kesesuaian

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian yang mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa Dusun Simpang Pujud merupakan salah satu dusun yang ada di desa bahtera makmur yang memiliki petani kelapa sawit rakyat terbesar.

Metode Penarikan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Probability Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015) *Probability Sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *Probability Sampling* yang dipilih yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2012) *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah populasi petani kelapa sawit rakyat yang terdapat di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur sebanyak 437 petani kelapa sawit. Penarikan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*. Secara matematis,

rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2} \\
 &= \frac{437}{1 + 437 \cdot (15\%)^2} \\
 &= \frac{437}{1 + 437 \cdot 0,0225} \\
 &= \frac{437}{10,8325} \\
 &= 40,34
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Jadi jumlah sampel sebanyak 40 petani kelapa sawit di daerah penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang disumberkan dari lapangan atau objek penelitian yang di peroleh dengan wawancara langsung menggunakan kuisisioner kepada petani kelapa sawit. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi lain yang terkait.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama dan kedua menggunakan Uji-t berpasangan (*paired t-test*) dimana untuk mengetahui kesesuaian antara harga TBS yang ditetapkan oleh pemerintah dengan harga TBS yang diterima oleh petani dan bagaimana perbedaan indeks proporsi (K) yang ditetapkan pemerintah

dengan indeks proporsi (K) yang diterima oleh petani rakyat. Adapun Rumus harga pembelian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_{tbs} = K (H_{cpo} \times R_{cpo} + H_{is} \times R_{is})$$

dimana :

H_{tbs} = Harga TBS yang diterima oleh petani

K = Indeks proporsi yang menunjukkan bagian yang diterima oleh petani

H_{cpo} = Nilai realisasi rata-rata tertimbang penjualan ekspor dan lokal minyak sawit kasar (harga FOB bersih).

R_{cpo} = rendemen minyak sawit kasar.

H_{is} = Harga inti sawit.

R_{is} = Rendemen inti sawit.

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda.

Rumus uji beda rata-rata (t-hitung) :

$$th = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = Rata – rata harga TBS berdasarkan rumus harga pembelian

\bar{X}_2 = Rata – rata harga TBS yang diterima oleh petani

n_1 = Jumlah sampel variable 1

n_2 = Jumlah sampel variable 2

Kriteria uji :

t -hitung \leq t -tabel maka H_0 diterima

t -hitung \geq t -tabel maka H_0 ditolak

Keterangan :

H_0 = Tidak ada perbedaan kesesuaian antara harga TBS yang diterima petani dengan harga TBS yang ditetapkan pemerintah.

H_1 = Ada perbedaan kesesuaian antara harga TBS yang diterima petani dengan harga TBS yang ditetapkan pemerintah.

Untuk menganalisis masalah ketiga menggunakan analisis deskriptif, Teknik analisis yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh secara langsung dengan wawancara mendalam dengan responden petani kelapa sawit rakyat di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman atas pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Defenisi :

1. Petani adalah perkebunan rakyat yang mengusahakan kelapa sawit yang sudah berproduksi.
2. Harga TBS dilapangan adalah harga TBS di tingkat petani.
3. Harga pembelian TBS adalah harga TBS berdasarkan kebijakan pemerintah.
4. Rendemen TBS adalah rendemen TBS produksi petani rakyat.
5. Jenis bibit adalah bibit kelapa sawit yang berkualitas maupun yang tidak berkualitas.

6. Umur tanaman adalah umur kelapa sawit produksi petani rakyat.
7. Tanaman menghasilkan adalah tanaman kelapa sawit yang telah berproduksi.
8. Indeks Proporsi (K) yaitu bagian yang diterima oleh pekebun, dinyatakan dalam persentase (%). Penetapan indeks “K” dilakukan berdasarkan harga penjualan, biaya pengolahan dan pemasaran minyak sawit kasar dan inti, serta biaya penyusutan.

Batasan Operasional :

1. Daerah penelitian adalah Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit rakyat yang ada di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Dusun ini merupakan sentra produksi tanaman perkebunan kelapa sawit rakyat, hal ini ditandai dengan tingginya tingkat produktivitas lahan di Dusun ini dalam menghasilkan pertanian serta dilihat juga dari mata pencaharian penduduk sekitar yang sebagian besar merupakan petani kelapa sawit.

Jarak dusun simpang pujud ke pusat kecamatan \pm 1 KM sedangkan ke ibu kota Kabupaten \pm 150 KM. Sistem transportasi di dusun simpang pujud cukup baik, jadi akses transportasi dari kota ke daerah Kecamatan Bagan Sinembah cukup tersedia ditandai dengan adanya angkutan umum antar desa maupun antar kecamatan yang aktif beroperasi.

Dusun Simpang Pujud merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Bahtera Makmur dengan luas wilayah 150.75 Km². Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Bangun Rejo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka Maju
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gelora
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Meranti Makmur

Kedaaan Penduduk

Jumlah penduduk Dusun Simpang Pujud tercatat sebesar 3.208 jiwa, dibagi berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Untuk mempermudah

melihat kondisi keadaan penduduk Dusun Simpang Pujud berikut adalah tabel distribusi penduduk.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pria	1.646	51,30
2.	Wanita	1.560	48,62
	Total	3.208	100

Sumber : Kantor Desa Bahtera Makmur, 2019

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin pria sebanyak 1.646 jiwa atau 51,30%, jumlah ini lebih besar dari pada jumlah penduduk wanita yaitu sebesar 1.560 atau 48,62%.

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Usia

Berikut tabel distribusi penduduk menurut tingkat usia di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Usia di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 12 Bulan	36	1,12
2.	1 – 5 Tahun	180	5,61
3.	6 – 13 Tahun	636	19,82
4.	14 – 19 Tahun	435	13,55
5.	20 Tahun ke atas	1.921	59,88
	Total	3.208	100

Sumber : Kantor Desa Bahtera Makmur, 2019

Distribusi Penduduk Menurut Agama

Berikut tabel distribusi penduduk menurut Agama di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.

Tabel 3. Distribusi penduduk menurut Agama di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	2.263	70,54
2.	Kristen	886	27,61
3.	Budha	59	1,83
Total		3.208	100

Sumber : Kantor Desa Bahtera Makmur, 2019

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berikut tabel distribusi penduduk menurut mata pencaharian di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.

Tabel 4. Distribusi penduduk menurut Mata Pencaharian di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Karyawan	212	6,60
2.	Pegawai Negeri Sipil	22	0,68
3.	TNI/ Polri	4	0,12
4.	Wiraswasta	493	15,36
5.	Petani	437	13,62
6.	Jasa	111	3,46
7.	Lainnya	1.929	60,13
Total		3.208	100

Sumber : Kantor Desa Bahtera Makmur, 2019

Penggunaan Tanah

Topografi Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir termasuk topografi pedesaan yang baik dengan ketinggian tanah ± 1.500 mdpl, suhu udara rata-rata 27- 37 °C dan keadaan tanah yang datar sehingga cocok untuk daerah pertanian, selain untuk pertanian penggunaan tanah di dusun Simpang Pujud Desa Bahtera makmur dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Penggunaan Tanah di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.

No.	Penggunaan Tanah	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1.	Bangunan Umum	9	14,06
2.	Permukiman	42	65,62
3.	Perkantoran	4	6,25
4.	Pasar Desa	1	1,56
5.	Tanah Wakaf	2	3,12
6.	Perkuburan	4	6,25
7.	Tempat Rekreasi	2	3,12
Total		64	100

Sumber : Kantor Desa Bahtera Makmur, 2019

Penggunaan tanah di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir paling banyak di gunakan untuk daerah pemukiman yaitu seluas 42 Ha dan penggunaan tanah paling kecil yaitu pasar desa seluas 1 Ha.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat, hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir ada beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah kecamatan setempat. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Kantor Kepala Desa	1
2.	Masjid	3
3.	Mushollah	5
4.	Gereja	2
5.	Sekolah	4
6.	Puskesmas	1
	Total	16

Sumber : Kantor Desa Bahtera Makmur, 2019

Data diatas merupakan fasilitas yang digunakan oleh penduduk di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik petani kelapa sawit responden yang akan dibahas adalah meliputi : penggunaan jenis bibit, mekanisme penjualan TBS, lama berusahatani, Jumlah Pohon, luas lahan, jumlah produksi dan umur tanaman yang dimiliki petani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Petani Sampel Menurut Penggunaan Jenis Bibit

Karakteristik petani sampel menurut penggunaan jenis bibit di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Petani Kelapa Sawit Rakyat menurut Penggunaan Jenis Bibit.

No	Jenis Bibit	Jumlah	Persentase (%)
1.	Marihat	32	80
2.	Lainnya	8	20
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa penggunaan jenis bibit petani sampel di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir pada umumnya di dominasi oleh jenis bibit MARIHAT yakni sebanyak 32 jiwa atau 80% dari total petani sampel. Sedangkan penggunaan jenis bibit Dura dan Tenera yakni sebanyak 8 jiwa atau 20% dari total petani sampel.

Petani Sampel menurut Mekanisme Penjualan TBS

Karakteristik petani sampel menurut mekanisme penjualan TBS di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Petani Kelapa Sawit Rakyat menurut Mekanisme Penjualan TBS.

No	Penjualan TBS	Jumlah	Persentase (%)
1.	Agen	38	95
2.	Lainnya	2	5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa mekanisme penjualan TBS di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir pada umumnya di dominasi oleh penjualan ke agen yakni sebanyak 38 jiwa atau 95% dari total petani sampel. Sedangkan mekanisme penjualan TBS lainnya yaitu ke KUD Subur Makmur dan Ram yakni sebanyak 2 jiwa atau 5 % dari total petani sampel.

Petani Sampel Menurut Lama Berusahatani, Jumlah Pohon, Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Umur Tanaman.

Karakteristik petani sampel menurut lama berusahatani, jumlah pohon, luas lahan, jumlah produksi dan umur tanaman yang dimiliki, dapat dilihat pada

tabel berikut ini:

Tabel 9. Karakteristik Sampel

No.	Jenis	Satuan	Rataan
1.	Lama Berusahatani	Tahun	17,55
2.	Jumlah Pohon	Pohon	133
3.	Luas Lahan	Ha	3,72
4.	Produksi	Ton	2,8
5.	Umur Tanaman	Tahun	16,27

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa lama berusahatani dari setiap petani dengan rata-rata sebesar 17,55 tahun, menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh petani sudah cukup banyak dan layak untuk dimintai keterangan. Sementara jumlah pohon responden dengan rata-rata adalah 133 pohon dan untuk luas lahan dengan rata-rata sebesar 3,72 Ha. Mengenai produksi kelapa sawit petani dengan rata-rata sebesar 2,8 Ton dan umur tanaman kelapa sawit dengan rata-rata sebesar 16,27 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usahatani Kelapa Sawit Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa petani kelapa sawit rakyat di Dusun Simpang Pujud Desa Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, dari total 40 petani yang dijadikan sampel sebesar 38 atau 95% para petani kebanyakan menjual tandan buah segar dari hasil panennya yaitu ke agen hal ini di karenakan jika petani menjual tandan buah segarnya ke agen maka petani dapat meminjam uang kepada agen yang pada akhirnya uang itu digunakan untuk biaya perawatan kelapa sawit yang mereka miliki dan melihat dari hasil produksinya petani tidak dapat langsung menjual ke pabrik kelapa sawit. Hubungan pinjam meminjam dengan agen tersebut mempengaruhi keputusan petani dalam menjual hasil panennya, tetapi biasanya penetapan harga cenderung di perhitungkan oleh agen.

Kesesuaian Antara Harga TBS Yang Ditetapkan Pemerintah Dengan Harga TBS Yang Diterima Petani Rakyat

Penetapan harga TBS kelapa sawit produksi petani rakyat didasarkan pada harga yang diperoleh dari Tim Penetapan Harga TBS Pemerintah Provinsi, dan Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III, dikarenakan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 maka tingkat harga hanya berdasarkan yang diterima petani pada bulan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat harga TBS yang diterima petani berbeda-beda, Untuk mengetahui harga TBS yang diterima petani rakyat dan harga TBS yang ditetapkan oleh pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Harga TBS dari Pemerintah dengan Harga TBS di Petani

No	Keterangan	Satuan
1.	Harga TBS Dari Pemerintah	Rp. 1.579
2.	Rata-rata Harga TBS Petani	Rp. 1.153
	Selisih Harga	Rp. 426

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa harga TBS yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp.1.579 sesuai dengan umur tanaman kelapa sawit petani yaitu rata-rata berumur 16 tahun (Lampiran 3) dan harga TBS yang diterima petani rakyat rata-rata sebesar Rp.1.153 maka selisih harga TBS sebesar Rp. 426.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya tidak ada satupun para petani yang dijadikan sampel menerima harga TBS sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan semua para petani menjual TBS hasil produksinya ke agen sebanyak 38 atau 95% dimana para agen juga sudah memperhitungkan semua biaya yang mereka keluarkan mulai dari biaya penyimpanan, transportasi, dan pajak penghasilan sehingga para agen tidak merasa dirugikan maka dari itu harga TBS yang diterima petani sudah mereka kurangi atau dipotong dari harga TBS yang ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk mengetahui perbedaan harga TBS yang diterima oleh petani rakyat serta kesesuaiannya dengan harga TBS yang ditetapkan oleh pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji Beda Antara Harga TBS Yang Diterima Petani Rakyat Serta Kesesuaiannya Dengan Harga TBS Dari Pemerintah.

No	Uraian	Koefisien
1.	N	40
2.	Mean	1.153
3.	Sig	0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa terjadi perbedaan Rata-rata harga pembelian TBS yang diterima oleh petani serta kesesuaiannya dengan harga pembelian TBS berdasarkan kebijakan yaitu dengan selisih sebesar Rp. 426. Dan untuk mengetahui apakah harga pembelian TBS yang diterima oleh petani serta harga TBS berdasarkan kebijakan tersebut berbeda nyata atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan uji beda rata-rata berpasangan dan didapat hasilnya seperti pada Tabel 11.

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi harga TBS yang diterima petani rakyat dengan harga TBS dari pemerintah adalah sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis H1 diterima yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara harga TBS yang ditetapkan oleh pemerintah dengan harga TBS yang diterima oleh petani rakyat.

Perbedaan Indeks Proporsi (K) Yang Ditetapkan Pemerintah Dengan Indeks Proporsi (K) Yang Diterima Oleh Petani Rakyat

Indeks proporsi “K” menunjukkan bagian yang diterima oleh pekebun, dinyatakan dalam persentase (%). Penetapan indeks “K” dilakukan berdasarkan harga penjualan, biaya pengolahan dan pemasaran minyak sawit kasar dan inti, serta biaya penyusutan.

Untuk menghitung besarnya indeks K digunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{H_{tbs}}{(H_{ms} \times R_{ms}) + (H_{is} \times R_{is})} \times 100\%$$

Dimana :

H_{tbs} = Harga TBS petani.

H_{cpo} = Nilai realisasi rata-rata tertimbang penjualan ekspor dan lokal minyak sawit kasar (harga FOB bersih).

Rcpo = Rendemen minyak sawit kasar.

His = Nilai realisasi penjualan ekspor dan inti sawit.

Ris = Rendemen inti sawit.

Dengan menggunakan rumus ini maka diperoleh nilai indeks proporsi “K” petani kelapa sawit seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{Htbs}{(Hms \times Rms) + (His \times Ris)} \times 100\% \\
 &= \frac{1.153}{(7.080,99 \times 0,2202) + (4.730,07 \times 0,0504)} \times 100\% \\
 &= \frac{1.153}{1.559,23 + 238,39} \times 100\% \\
 &= \frac{1.153}{1.797,62} \times 100\% \\
 &= 64,14\%
 \end{aligned}$$

Tabel 12. Nilai Indeks Proporsi "K" Petani Periode Januari 2019

No	Keterangan	Rataan
1.	Indeks Proporsi "K" Yang Ditetapkan Pemerintah	87,31
2.	Indeks Proporsi "K" Yang Diterima Petani	64,16
	Selisih	23,15

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan yang cukup signifikan pada indeks proporsi “K” berdasarkan harga TBS yang diterima oleh petani kelapa sawit yaitu sebesar 64,16% dibandingkan dengan indeks proporsi “K” berdasarkan Rumus Harga Pembelian TBS yaitu sebesar 87,31% dengan selisih sebesar 23,15%.

Untuk mengetahui perbedaan indeks proporsi “K” berdasarkan harga TBS yang diterima oleh petani dan indeks proporsi “K” berdasarkan yang ditetapkan

oleh pemerintah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Hasil Uji beda Indeks Proporsi (K) Yang Ditetapkan Pemerintah Dengan Indeks Proporsi (K) Yang Diterima Oleh Petani Rakyat

No	Uraian	Koefisien
1.	N	40
2.	Mean	6416.3500
3.	Sig	0.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa terjadi perbedaan rata-rata indeks proporsi “K” berdasarkan harga TBS yang diterima oleh petani kelapa sawit dan indeks proporsi “K” berdasarkan Rumus Harga Pembelian TBS dengan selisih yaitu sebesar 23,15%. Dan untuk mengetahui apakah indeks proporsi “K” berdasarkan harga TBS yang diterima oleh petani kelapa sawit dan indeks proporsi “K” berdasarkan Rumus Harga Pembelian TBS tersebut berbeda nyata atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan uji beda rata-rata berpasangan, dan didapat hasilnya seperti pada Tabel 13.

Dari Tabel diatas terlihat bahwa nilai tingkat signifikansi indeks proporsi “K” berdasarkan harga TBS yang diterima oleh petani kelapa sawit dengan indeks proporsi “K” berdasarkan yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara indeks proporsi “K” berdasarkan harga TBS yang diterima oleh petani kelapa sawit dengan indeks proporsi “K” berdasarkan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Melihat perbandingan indeks proporsi “K” yang ditetapkan pemerintah berdasarkan Rumus Harga Pembelian dengan indeks proporsi “K” yang diterima oleh petani rakyat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara

indeks proporsi “K” yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan Rumus Harga Pembelian TBS dengan indeks proporsi “K” yang diterima oleh petani rakyat. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan harga TBS yang diterima oleh petani kelapa sawit rakyat dengan harga TBS berdasarkan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penyebab Harga TBS Yang di Terima Oleh Petani Rakyat Rendah

Sangat penting untuk memperkirakan beberapa penyebab terjadinya harga TBS yang di terima petani rakyat rendah. Beberapa penyebab dimaksud terjadi karena adanya masalah yang melibatkan salah satu atau berbagai pihak yang berkepentingan terhadap harga TBS. Beberapa penyebab dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Harga tandan buah segar yang diterima oleh petani telah di perhitungkan atau dipotong oleh pabrik kelapa sawit dikarenakan tandan buah segar yang petani miliki itu kurang baik karena memiliki daging buah yang tipis dan memiliki cangkang yang tebal, dan oleh agen di potong karena dikurangi biaya transportasi, biaya penyimpanan dan pajak penghasilan.
- b. Penurunan harga CPO ataupun harga Kernel (inti sawit).

Sementara perusahaan inti ingin mendapatkan keuntungan. Jika hal di atas terjadi, perusahaan inti tidak akan mau mengurangi keuntungannya. Selanjutnya hal yang terjadi di lapangan adalah penurunan harga TBS yang akan diterima petani sehingga biaya pengolahan yang dikeluarkan perusahaan dapat dikatakan tidak mengalami banyak perubahan.

- c. Terdapat permasalahan dalam penentuan nilai rendemen. Penentuan rendemen pabrik dalam penentuan nilai Kernel sulit diketahui petani. Rendemen yang

rendah akan ditanggung oleh petani. Penetapan rendemen dilakukan secara periodik setiap harinya oleh perusahaan dengan pengambil sampel secara acak dari TBS yang masuk. Adapun penetapan nilai rendemen berdasarkan hasil laboratorium perusahaan inti. Hal inilah yang menyebabkan penentuan rendemen sulit diketahui petani. Selain itu, rasa memiliki dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kelembagaan penetapan harga TBS semakin berkurang dan keadaan tersebut dimanfaatkan oleh salah satu pihak yang rasa memilikinya dominan untuk menguasai dan menentukan aturan main. Misalnya, perusahaan inti yang cenderung menetapkan nilai rendemen tanpa diketahui pasti oleh petani kebenarannya, maupun produksi TBS petani yang tidak sesuai dengan kualitas panen.

- d. Tidak adanya perbedaan antar rendemen dengan umur tanaman. Harga TBS yang ditetapkan berlaku umum berdasarkan umur tanaman. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan tidak adanya perbedaan antar rendemen dengan umur tanaman. Rendemen yang ditetapkan perusahaan dilakukan secara acak sehingga petani tidak mengetahuinya.

Sistem penetapan harga ini menghasilkan perbedaan harga antara harga yang ditetapkan untuk semua umur tanaman dan perkiraan harga yang dapat terjadi menurut umur tanaman. dapat dilihat bahwa pada selang umur tanaman 3 sampai 7 tahun dan 23 sampai 25 tahun perkiraan harga TBS lebih rendah dibandingkan harga rata-rata yang berlaku. Sedangkan pada selang umur tanaman 10 hingga 20 tahun, perkiraan harga TBS lebih tinggi dibandingkan harga rata-rata yang berlaku. Hal ini berarti terdapat insentif harga bagi petani yang tanaman kelapa sawitnya berumur 3 sampai dengan 7

tahun dan umur 23 hingga 25 tahun. Namun tidak terdapat insentif harga bagi petani dengan komposisi umur tanamannya antara 10 hingga 20 tahun.

Permasalahan harga ini berkembang di lapangan karena pada kenyataannya komposisi umur tanaman kelapa sawit petani umumnya berada pada selang umur 10 hingga 23 tahun.

Apabila berbagai penyebab di atas mengarah pada posisi petani yang lebih lemah dibandingkan posisi Perusahaan, maka akan mengarah pada rendahnya harga TBS yang diterima oleh petani. Keadaan ini akan lebih mungkin terjadi manakala pihak Pemerintah yang tergabung dalam Tim Penetapan Harga TBS tidak menunjukkan pembelaan dan perlindungan terhadap petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan Uji-t berpasangan (*paired t-test*) diperoleh hasil bahwasannya nilai $\text{sig } (0,000) \leq \alpha (0,05)$ yang artinya terima H1 maka ada perbedaan antara harga TBS yang ditetapkan oleh pemerintah dengan harga TBS yang diterima oleh petani rakyat.
2. Ada perbedaan antara indeks proporsi (K) yang ditetapkan pemerintah berdasarkan Rumus Harga Pembelian dengan indeks proporsi (K) yang diterima oleh petani rakyat.
3. Beberapa penyebab harga TBS yang diterima oleh petani rakyat rendah antara lain sebagai berikut :
 - a. harga TBS yang diterima oleh petani telah dipotong oleh pabrik kelapa sawit dan agen pengumpul.
 - b. penurunan harga CPO ataupun harga Kernel (inti sawit).
 - c. penentuan nilai rendemen yang sulit diketahui oleh petani.
 - d. tidak adanya perbedaan antara rendemen dengan umur tanaman.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Kepada Petani :

1. Para petani sebaiknya membangun hubungan kemitraan dengan perusahaan perkebunan/agen pengumpul, agar dapat memberikan keuntungan kepada petani maupun perusahaan perkebunan/agen pengumpul sebagai pihak- pihak yang bermitra.

2. Para petani sebaiknya menggunakan bibit yang berkualitas agar TBS yang diproduksi memiliki kadar rendemen tinggi.
3. Para petani sebaiknya meningkatkan pengetahuan mengenai perkembangan harga TBS.

Kepada Pemerintah :

1. Pemerintah perlu meningkatkan penyuluhan, dan latihan kepada petani agar para petani dapat diberikan arahan ataupun masukan mengenai pengolahan perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan produksi yang berkualitas, dan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga TBS.
2. Pihak pemerintah yang tergabung dalam Tim Penetapan Harga TBS hendaknya menunjukkan pembelaan dan perlindungan terhadap petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi, Syahza. 2003, Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau, *Jurnal Ekonomi*, Th. VIII/01/Juni/2003, PPD&IFakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- Anonymous, 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor :395/Kpts/OT.140/11/2005 Tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Pekebun. http://www.deptan.go.id/bdd/admin/p_mentan/Permentan-395-05.pdf.
- Bahari, Esdwin. 2014. Analisis Strategi Peningkatan Nilai Ekonomi Sawit di Provinsi Lampung. Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi, hal 280-290, Bandar Lampung, 15-16 Desember 2014.
- Daniel, M, 2002. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Didu, M.S. 2000. Rancang Bangun Sistem Penunjang Keputusan Pengembangan Agroindustri Kelapa Sawit Untuk Perekonomian Daerah. Ringkasan Disertasi Doktor (tidak dipublikasi). Program Pasacasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(12\)%20society%20mulyana%20penetapan%20harga%20tandan\(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(12)%20society%20mulyana%20penetapan%20harga%20tandan(1).pdf).
- Drajat, Bambang. 2004. Reformasi Harga Pembelian Tandan Buah Segar Sawit Menuju Kompromi Kemitraan. Lembaga Riset Perkebunan Indonesia.
- Elwamendri, dkk. 2017. Analisis Integrasi Harga TBS Dinas Perkebunan dan Harga Pembelian TBS Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Lubis, A. U. 2008. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Indonesia (Edisi 2). Medan : Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Mulyana, Andi. 2002. Penetapan Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Sumatera Selatan dari Perspektif Pasar Monopoli Bilateral. Tesis Magister. Program Pascasarjana. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Pasaribu, Wilson. 2010. Analisa Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Petani Rakyat Di Kabupaten Labuhan Batu. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Peraturan Menteri Pertanian No.395/Kpts/OT.140/11/2005 tentang Pedoman Penetapan Harga TBS Kelapa Sawit.
- Simanjuntak.S.B, 2004. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian USU, Medan.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.

Syahza, A. 2003. Paradigma Baru Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis di Daerah Riau, dalam *Jurnal Ekonomi*, 8 (1): 1-11.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Trimah	62	Perempuan	SD	5 Orang
2	Siti Rodijah	60	Perempuan	Tidak Pernah Sekolah	3 Orang
3	Winarwi	43	Perempuan	SLTP	5 Orang
4	Misngat	58	Laki-laki	SD	5 Orang
5	Joko Prayetno	40	Laki-laki	SD	5 Orang
6	Misyatun	54	Perempuan	SD	7 Orang
7	Widodo	59	Laki-laki	SD	2 Orang
8	Sugiono	60	Laki-laki	Tidak Tamat SD	7 Orang
9	Sri Nurhayati	28	Perempuan	SLTA	3 Orang
10	Darti	62	Perempuan	Tidak Tamat SD	9 Orang
11	Sariah Manik	57	Perempuan	SLTA	5 Orang
12	Riyadi	38	Laki-laki	SLTP	4 Orang
13	H. Aziz Siregar	65	Laki-laki	SD	2 Orang
14	H. Nasib Wiwono	49	Laki-laki	S1	7 Orang
15	Sugiman	44	Laki-laki	SLTP	5 Orang
16	Munir	60	Laki-laki	SLTP	6 Orang
17	Kasni	48	Perempuan	SD	4 Orang
18	Jariyem	56	Perempuan	SD	7 Orang
19	Sunarti	46	Perempuan	SD	6 Orang
20	Sri Umiyati	50	Perempuan	SD	5 Orang
21	Sutirah	40	Perempuan	SD	5 Orang
22	Suparmi	33	Perempuan	SLTA	4 Orang
23	Tukinah	53	Perempuan	SD	5 Orang
24	Zul Heldi	32	Laki-laki	SLTA	4 Orang
25	Dedi	39	Laki-laki	SLTA	1 Orang
26	Tugino	41	Laki-laki	SLTP	3 Orang
27	Usmawati	38	Perempuan	SD	4 Orang
28	Suwito	60	Laki-laki	SD	4 Orang
29	Sarian Purba	53	Laki-laki	SD	4 Orang
30	Murniati	58	Perempuan	SD	2 Orang
31	Wasno	62	Laki-laki	SD	5 Orang
32	Muhammad Maulana	60	Laki-laki	SD	6 Orang
33	Kidin	57	Laki-laki	SD	5 Orang
34	Siti Qodariah	30	Perempuan	SLTA	2 Orang
35	Suheri	51	Laki-laki	SLTP	3 Orang
36	Karmini	51	Perempuan	SD	4 Orang
37	Suriyani	39	Perempuan	SLTA	4 Orang
38	Annisa Zahara	32	Perempuan	SLTA	3 Orang
39	Waluyo	63	Laki-laki	SLTP	1 Orang
40	Natia	54	Perempuan	SD	5 Orang
Jumlah		1985			
Rata-rata		49.625			

Jumlah Tanggungan	Lama Berusahatani (tahun)	Penyebab Harga TBS rendah	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon/ha	Umur Kelapa sawit
2 Orang	28	Kematangan	3	143	23
2 Orang	28	Kematangan	3	143	23
5 Orang	18	Ukuran	3	150	18
5 Orang	10	Ukuran	3	143	10
5 Orang	10	Ukuran	3	125	10
5 Orang	20	Kematangan	8	143	20
2 Orang	20	Harga CPO	3	140	20
	20	Harga CPO	8	135	20
3 Orang	2	Harga CPO	4	140	10
2 Orang	29	Ukuran	2	140	22
3 Orang	33	Harga CPO	8	130	23
4 Orang	15	Harga CPO	2	130	15
2 Orang	15	Mutu Panen	2	140	15
7 Orang	21	Harga CPO	10	134	21
5 Orang	7	Harga CPO	2	135	11
3 Orang	30	Harga CPO	4	125	21
3 Orang	15	Harga CPO	1	135	15
	18	Harga CPO	1	150	18
6 Orang	10	Harga CPO	1	135	10
3 Orang	10	Harga CPO	2	120	10
4 Orang	15	Harga CPO	1	130	15
4 Orang	10	Harga CPO	1,5	134	10
2 Orang	20	Harga CPO	0,2	12	20
4 Orang	16	Harga CPO	5	125	16
1 Orang	10	Harga CPO	4	134	10
3 Orang	10	Harga CPO	2	135	10
4 Orang	1	Harga CPO	3,5	135	14
4 Orang	15	Harga CPO	3	135	15
2 Orang	15	Harga CPO	8	135	15
2 Orang	30	Harga CPO	4	143	18
2 Orang	22	Harga CPO	2	140	22
2 Orang	23	Harga CPO	5	135	20
2 Orang	38	Harga CPO	1	142	23
2 Orang	6	Harga CPO	10	143	10
3 Orang	12	Kematangan	6	135	12
2 Orang	20	Harga CPO	2	150	20
2 Orang	10	Harga CPO	2	125	10
3 Orang	7	Harga CPO	2	125	11
1 Orang	31	Harga CPO	2,5	140	22
3 Orang	32	Harga CPO	4	135	23
	702		134	5324	651
	17.55	Harga CPO	3.722222222	133.1	16.275

Varietas	Jumlah memanen Dalam Sebulan	Hasil Produksi Dalam 1 Bulan (Ton)	Hasil Produksi satu kali panen (Ton)
Dura	2 Kali	4,8	2,4
Marihat	2 Kali	1,5	0,792
Dura	2 Kali	8,4	4,4
Marihat	2 Kali	6	3
Marihat	2 Kali	1,5	0,75
Marihat	2 Kali	1,6	0,8
Dura	2 Kali	6	3
Tenera	3 Kali	13	6,5
Dura	2 Kali	3	1,5
Marihat	2 Kali	1,8	0,9
Marihat	2 Kali	7	3,5
Marihat	2 Kali	3	1,5
Marihat	3 Kali	3	0,7
Tenera	2 Kali	16	8
Marihat	3 Kali	3	1,5
Marihat	2 Kali	3	1,5
Dura	2 Kali	1	0,7
Marihat	2 Kali	1,5	0,6
Marihat	2 Kali	1	0,5
Marihat	2 Kali	1,6	0,8
Marihat	2 Kali	1,4	0,7
Marihat	2 Kali	1,2	0,6
Marihat	2 Kali	0,4	0,2
Marihat	2 Kali	5	2,5
Marihat	2 Kali	3,6	1,7
Marihat	2 Kali	2,6	1,3
Marihat, Dura	2 Kali	1	0,5
Dura	2 Kali	1,7	0,8
Marihat	2 Kali	10	5
Marihat	2 Kali	2	1
Marihat	2 Kali	2	1
Marihat	2 Kali	5,4	2,7
Marihat	2 Kali	2	1
Marihat	2 Kali	17,4	8,7
Marihat	2 Kali	10,2	3,6
Marihat	3 Kali	2,4	1,2
Marihat	2 Kali	5	2,5
Marihat	2 Kali	3	1,5
Marihat	2 Kali	2	1
Marihat	2 Kali	3	1,5
Marihat		100	23
Marihat		4.545454545	2.875

TBS di Jual Ke	Jumlah Tenaga kerja Dalam Mengelola Kebun	Upah/TK (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja Untuk Memanen	Upah/TK (Rp)
Agen (Sahrul)	1	150000	1	255000
Agen (Idris)				
Agen (Sahrul)				
Agen (Sahrul)			4	200000
Agen (Musa)				
Agen (Musa)			1	120000
Agen (Musa)	2	100000	2	150000
Agen (Musa)	3	250000	4	100000
Agen (Jonter)	2	100000	2	100000
Agen (Musa)			1	100000
KUD Subur Makmur (Tumen)	2	75000	4	120000
Agen (Fitri)	1	50000	2	150000
Agen (Legimin)	2	300000	2	150000
Agen (Gusdur)	2	120000	6	150000
Agen (Marbun)			2	150000
Agen (Thamrin)			1	200000
Agen (Sahrul)	2	50000	2	100000
Agen (Musa)			1	150000
Ram (Dayat)	1	50000	1	150000
Agen (Musa)	1	150000	1	150000
Agen (Musa)				
Agen (Toni)				
Agen (Musa)			1	30000
Agen (Heri)	2	100000	2	150000
Agen (Sahrul)	2	100000	2	140000
Agen (Musa)			2	160000
Agen (Supeno)	2	150000	2	250000
Agen (Musa)				
Agen (Ucok Sitorus)	4	200000	4	120000
Agen (Adi)	1	100000	2	110000
Agen (Anggi)			2	150000
Agen (Musa)			4	150000
Agen (Musa)			2	100000
Agen (Iyan)	2	1000000	5	100000
Agen (Legimin)			3	200000
Agen (Udin)	1	120000	1	150000
Agen (Roni)	2	150000	2	200000
Agen (Rukimin)	2	200000	2	220000
Agen (Musa)				
Agen (Musa)			2	250000
	37	3515000	75	4975000
	1,85	175750	2,272727273	150757,5758

Lampiran 2. Daftar Harga TBS dan Indeks Proporsi “K” pada Januari 2019

No	TBS Dijual Ke	Harga TBS Petani	Harga TBS Dari PKS	Harga TBS Dari Pemerintah	Indeks Proporsi "K" Berdasarkan Rumus Harga Pembelian TBS	Indeks Proporsi "K" Berdasarkan Harga TBS yang Diterima Petani
1	Agen (Sahrul)	1170	1310	1579	87,31	65,08
2	Agen (Idris)	1150	1310	1579	87,31	63,97
3	Agen (Sahrul)	1170	1310	1579	87,31	65,08
4	Agen (Sahrul)	1170	1310	1579	87,31	65,08
5	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
6	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
7	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
8	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
9	Agen (Jonter)	1150	1310	1579	87,31	63,97
10	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
11	KUD Subur Makmur (Tumen)	1000	1310	1579	87,31	55,62
12	Agen (Fitri)	1150	1310	1579	87,31	63,97
13	Agen (Legimen)	1150	1310	1579	87,31	63,97
14	Agen (Gusdur)	1170	1310	1579	87,31	65,08
15	Agen (Marbun)	1170	1310	1579	87,31	65,08
16	Agen (Thamrin)	1170	1310	1579	87,31	65,08
17	Agen (Sahrul)	1170	1310	1579	87,31	65,08
18	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
19	Ram (Dayat)	1100	1310	1579	87,31	61,19
20	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
21	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
22	Agen (Toni)	1150	1310	1579	87,31	63,97
23	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
24	Agen (Heri)	1170	1310	1579	87,31	65,08
25	Agen (Sahrul)	1170	1310	1579	87,31	65,08
26	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
27	Agen (Supeno)	1150	1310	1579	87,31	63,97
28	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
29	Agen (Ucok Sitorus)	1170	1310	1579	87,31	65,08
30	Agen (Adi)	1170	1310	1579	87,31	65,08
31	Agen (Anggi)	1170	1310	1579	87,31	65,08
32	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
33	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
34	Agen (Iyan)	1170	1310	1579	87,31	65,08
35	Agen (Legimin)	1170	1310	1579	87,31	65,08
36	Agen (Udin)	1170	1310	1579	87,31	65,08
37	Agen (Roni)	1170	1310	1579	87,31	65,08
38	Agen (Rukimin)	1170	1310	1579	87,31	65,08
39	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
40	Agen (Musa)	1150	1310	1579	87,31	63,97
Jumlah		46140			3492,4	2566,54
Rata-rata		1153,5			87,31	64,16

Lampiran 3. Penetapan harga TBS Pemerintah Provinsi Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

TIM PENETAPAN HARGA

TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT

PROVINSI RIAU

Sekretariat : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau,
Jl. Cut Nyak Dien No.6 PekanbaruTelp. (0761) 26700 Fax. (0761) 26700 E-mail: htbsriau@gmail.com

HASIL RAPAT PENETAPAN HARGA PEMBELIAN TBS KELAPA SAWIT
PRODUKSI PEKEBUN DI PROVINSI RIAU
Nomor : 05/TPH TBS -II/2019
Periode : Rabu - Selasa, 6 s/d 12 Februari 2019

Berdasarkan Keputusan Rapat Tim Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Plasma Provinsi Riau hari Rabu, 6 Februari 2019, bertempat di ruang rapat Kantor Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Jl. Cut Nyak Dien No. 6 Provinsi Riau. Melalui pembahasan dan diskusi yang dilakukan oleh Tim Harga terhadap informasi dan data yang disampaikan oleh 6 perusahaan sumber data dari 10 perusahaan periode 28 Jan s/d 3 Februari 2019 yang di tetapkan, maka seluruh data dinyatakan layak untuk diolah tim pengolah data dengan hasil sebagai berikut :

1.	Harga CPO rerata tertimbang periode penjualan	28 Jan s/d 3 Februari 2019	Rp	7,080.99
	HargaKemel rerata tertimbang periode penjualan	28 Jan s/d 3 Februari 2019	Rp	4,730.07
	Perhitungan Indeks "K"			87.31 %

Menggunakan Rumus : $HTBS = K ((HCPO \times RCPO) + (HIS \times RIS))$

2. Berdasarkan Poin 1 (satu) diatas, maka harga TBS Kelapa Sawit ditetapkan sebagai berikut :

No	Kelapa Sawit Umur (Th)	PERHITUNGAN HARGA					Harga TBS (Rp/Kg)
		Indeks "K"	Harga CPO	R-CPO	Harga Kernel/IS	R-IS	
1.	3	87.31	((7,080.99 X 0.1570)+(4,730.07 X 0.0463))				1,171.90
2.	4	87.31	((7,080.99 X 0.1722)+(4,730.07 X 0.0465))				1,266.71
3.	5	87.31	((7,080.99 X 0.1905)+(4,730.07 X 0.0469))				1,381.50
4.	6	87.31	((7,080.99 X 0.1954)+(4,730.07 X 0.0475))				1,414.28
5.	7	87.31	((7,080.99 X 0.2031)+(4,730.07 X 0.0493))				1,469.32
6.	8	87.31	((7,080.99 X 0.2090)+(4,730.07 X 0.0502))				1,509.51
7.	9	87.31	((7,080.99 X 0.2146)+(4,730.07 X 0.0502))				1,544.14
8.	10 - 20	87.31	((7,080.99 X 0.2202)+(4,730.07 X 0.0504))				1,579.58
9.	21	87.31	((7,080.99 X 0.2096)+(4,730.07 X 0.0504))				1,514.05
10.	22	87.31	((7,080.99 X 0.2084)+(4,730.07 X 0.0504))				1,506.63
11.	23	87.31	((7,080.99 X 0.2074)+(4,730.07 X 0.0504))				1,500.45
12.	24	87.31	((7,080.99 X 0.1974)+(4,730.07 X 0.0504))				1,438.62
13.	25	87.31	((7,080.99 X 0.1919)+(4,730.07 X 0.0504))				1,404.61

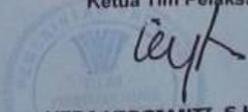
3. Penetapan Harga TBS periode Rabu - Selasa (13 s/d 19 Februari 2019), merupakan hasil rapat tim hari Selasa, 12 Februari 2019 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang rapat Kantor Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Jl. Cut Nyak Dien No. 6 Provinsi Riau. Data yang dikirim perusahaan merupakan data yang diolah oleh tim pengolah data hari Senin, 11 Februari 2019 pukul 09.00 WIB. Berita Acara ini disampaikan sekaligus sebagai undangan rapat dan diharapkan tim harga hadir 15 menit sebelum rapat

4. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 01/permentan/KB.120/1/2018 tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Produksi Pekebun, maka hasil Keputusan TIM diberlakukan untuk setiap transaksi jual beli TBS Kelapa Sawit hasil pekebun yang bermitra di Provinsi Riau.

5. Harga TBS diatas sudah termasuk tambahan Rp 10/Kg berdasarkan kesepakatan antara perwakilan perusahaan dan Aspekpir tanggal 15 Oktober 2018

6. Demikian disampaikan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 6 Februari 2019
TIM PENETAPAN HARGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS)
KELAPA SAWIT PROVINSI RIAU
Ketua Tim Pelaksana


VERA VIRGIANTI, S.Hut. MM
 NIP. 19700911 199403 2 003

Lampiran 4. Pedoman Dalam Penentuan Harga TBS

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO)

MEMORANDUM

Kepada : Distrik Manajer ; DLAB1, DLAB2, DLAB3,
DASAH, DSER1, DSER2
Manajer ; PSMTI, PSDAN, PTORA, PSBAR, PPARO,
PATOR, PSSUT, PANAS, PSSIL, PSMKI, KRBTN, PHPSG

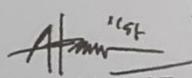
D a r i : Kepala Bagian Komersil
Nomor : 3.15/Kbn/MO/ 82 /2018
Tanggal : 27 April 2018

Hal : **Informasi Harga TBS Pihak III**

Mengacu kepada SE Direksi Nomor : 3.05/SE/ 01 /2009 tanggal 12 Februari 2009, Hal Rumusan Penetapan Harga Pembelian TBS Pihak III/Plasma dan biaya Penjualan, bersama ini disampaikan harga CPO, Inti Sawit (Exclusive PPN) dan biaya Penjualan sebagai dasar penetapan pembelian TBS Tanggal **28, 29 dan 30 April 2018** sebagai berikut :

Harga CPO	= Rp. 7.986,00	,-/Kg
Harga Inti	= Rp. 5.496,10	,-/Kg
Biaya Penjualan	= Rp. 312,53	,-/Kg

Demikian disampaikan agar maklum

BAGIAN KOMERSIL

Alwin Abdi, SE
Kepala Sub Bagian Penjualan

Tembusan :
- SEVP. KEUANGAN
- SEVP. PRODUKSI
- 3.08
- 3.11
- 3.13
- 3.14
- 3.21

Jujur, Tulus, Ikhlas
Ex:001DOCUMENT/LAPORAN SETIAP HARI/INFORMASI HARGA TBS PIHAK III

PEDOMAN HARGA PEMBELIAN TBS PIHAK III
(Sesuai SE No. 3.05 / SE / 01 / 2009 Tanggal 12 Pebruari 2009)
3.15/KBN/MO/02/2018

PKS : PTORA, PSDAN, PSMTI

Tanggal : 28.29 dan 30 April 2018

No	Rendemen %		Jumlah	Harga Jual		230		Jumlah	Biaya Olah Mumi *	Biaya Penjualan	Beban Pengolahan	Beban Penjualan	Harga TBS	Harga Final Rp / Kg	Grade	Harga TBS di Sekitar DLAB-1
	M.S	I.S		M. Sawit **	I. Sawit **	M. Sawit	I. Sawit									
1	17.00	3.80	20.80	7,986.00	5,496.10	135,762.00	20,885.18	156,647.18	342.17	312.53	7,117.14	6,500.62	1,430.29	1,430	E1	
2	17.10	3.80	20.90	7,986.00	5,496.10	136,560.60	20,885.18	157,445.78	342.17	312.53	7,151.35	6,531.88	1,437.83	1,435	E2	
3	17.20	3.80	21.00	7,986.00	5,496.10	137,359.20	20,885.18	158,244.38	342.17	312.53	7,185.57	6,563.13	1,444.96	1,440	E3	
4	17.30	3.80	21.10	7,986.00	5,496.10	138,157.80	20,885.18	159,042.98	342.17	312.53	7,219.79	6,594.38	1,452.29	1,450	E4	
5	17.40	3.80	21.20	7,986.00	5,496.10	138,956.40	20,885.18	159,841.58	342.17	312.53	7,254.00	6,625.64	1,459.62	1,455	E5	
6	17.50	3.80	21.30	7,986.00	5,496.10	139,755.00	20,885.18	160,640.18	342.17	312.53	7,288.22	6,656.89	1,466.95	1,465	E6	
7	17.60	3.80	21.40	7,986.00	5,496.10	140,553.60	20,885.18	161,438.78	342.17	312.53	7,322.44	6,688.14	1,474.28	1,470	E7	
8	17.70	3.80	21.50	7,986.00	5,496.10	141,352.20	20,885.18	162,237.38	342.17	312.53	7,356.66	6,719.40	1,481.61	1,480	E8	
9	17.80	3.80	21.60	7,986.00	5,496.10	142,150.80	20,885.18	163,035.98	342.17	312.53	7,390.87	6,750.65	1,488.94	1,485	E9	
10	17.90	3.80	21.70	7,986.00	5,496.10	142,949.40	20,885.18	163,834.58	342.17	312.53	7,425.09	6,781.90	1,496.28	1,495	E10	
1	18.00	3.80	21.80	7,986.00	5,496.10	143,748.00	20,885.18	164,633.18	342.17	312.53	7,459.31	6,813.15	1,503.61	1,500	D1	
2	18.10	3.80	21.90	7,986.00	5,496.10	144,546.60	20,885.18	165,431.78	342.17	312.53	7,493.52	6,844.41	1,510.94	1,510	D2	
3	18.20	3.80	22.00	7,986.00	5,496.10	145,345.20	20,885.18	166,230.38	342.17	312.53	7,527.74	6,875.66	1,518.27	1,515	D3	
4	18.30	3.80	22.10	7,986.00	5,496.10	146,143.80	20,885.18	167,028.98	342.17	312.53	7,561.96	6,906.91	1,525.60	1,525	D4	
5	18.40	3.80	22.20	7,986.00	5,496.10	146,942.40	20,885.18	167,827.58	342.17	312.53	7,596.17	6,938.17	1,532.93	1,530	D5	
6	18.50	3.80	22.30	7,986.00	5,496.10	147,741.00	20,885.18	168,626.18	342.17	312.53	7,630.39	6,969.42	1,540.26	1,540	D6	
7	18.60	3.80	22.40	7,986.00	5,496.10	148,539.60	20,885.18	169,424.78	342.17	312.53	7,664.61	7,000.67	1,547.60	1,545	D7	
8	18.70	3.80	22.50	7,986.00	5,496.10	149,338.20	20,885.18	170,223.38	342.17	312.53	7,698.83	7,031.93	1,554.93	1,550	D8	
9	18.80	3.80	22.60	7,986.00	5,496.10	150,136.80	20,885.18	171,021.98	342.17	312.53	7,733.04	7,063.18	1,562.26	1,560	D9	
10	18.90	3.80	22.70	7,986.00	5,496.10	150,935.40	20,885.18	171,820.58	342.17	312.53	7,767.26	7,094.43	1,569.59	1,565	D10	
1	19.00	3.80	22.80	7,986.00	5,496.10	151,734.00	20,885.18	172,619.18	342.17	312.53	7,801.48	7,125.68	1,576.92	1,575	C1	
2	19.10	3.80	22.90	7,986.00	5,496.10	152,532.60	20,885.18	173,417.78	342.17	312.53	7,835.69	7,156.94	1,584.25	1,580	C2	
3	19.20	3.80	23.00	7,986.00	5,496.10	153,331.20	20,885.18	174,216.38	342.17	312.53	7,869.91	7,188.19	1,591.58	1,590	C3	
4	19.30	3.80	23.10	7,986.00	5,496.10	154,129.80	20,885.18	175,014.98	342.17	312.53	7,904.13	7,219.44	1,598.91	1,595	C4	
5	19.40	3.80	23.20	7,986.00	5,496.10	154,928.40	20,885.18	175,813.58	342.17	312.53	7,938.34	7,250.70	1,606.25	1,605	C5	
6	19.50	3.80	23.30	7,986.00	5,496.10	155,727.00	20,885.18	176,612.18	342.17	312.53	7,972.56	7,281.95	1,613.58	1,610	C6	
7	19.60	3.80	23.40	7,986.00	5,496.10	156,525.60	20,885.18	177,410.78	342.17	312.53	8,006.78	7,313.20	1,620.91	1,620	C7	
8	19.70	3.80	23.50	7,986.00	5,496.10	157,324.20	20,885.18	178,209.38	342.17	312.53	8,041.00	7,344.46	1,628.24	1,625	C8	
9	19.80	3.80	23.60	7,986.00	5,496.10	158,122.80	20,885.18	179,007.98	342.17	312.53	8,075.21	7,375.71	1,635.57	1,635	C9	
10	19.90	3.80	23.70	7,986.00	5,496.10	158,921.40	20,885.18	179,806.58	342.17	312.53	8,109.43	7,406.96	1,642.90	1,640	C10	
1	20.00	3.80	23.80	7,986.00	5,496.10	159,720.00	20,885.18	180,605.18	342.17	312.53	8,143.65	7,438.21	1,650.23	1,650	B1	
2	20.10	3.80	23.90	7,986.00	5,496.10	160,518.60	20,885.18	181,403.78	342.17	312.53	8,177.86	7,469.47	1,657.56	1,655	B2	
3	20.20	3.80	24.00	7,986.00	5,496.10	161,317.20	20,885.18	182,202.38	342.17	312.53	8,212.08	7,500.72	1,664.90	1,660	B3	
4	20.30	3.80	24.10	7,986.00	5,496.10	162,115.80	20,885.18	183,000.98	342.17	312.53	8,246.30	7,531.97	1,672.23	1,670	B4	
5	20.40	3.80	24.20	7,986.00	5,496.10	162,914.40	20,885.18	183,799.58	342.17	312.53	8,280.51	7,563.23	1,679.56	1,675	B5	K
6	20.50	3.80	24.30	7,986.00	5,496.10	163,713.00	20,885.18	184,598.18	342.17	312.53	8,314.73	7,594.48	1,686.89	1,685	B6	
7	20.60	3.80	24.40	7,986.00	5,496.10	164,511.60	20,885.18	185,396.78	342.17	312.53	8,348.95	7,625.73	1,694.22	1,690	B7	
8	20.70	3.80	24.50	7,986.00	5,496.10	165,310.20	20,885.18	186,195.38	342.17	312.53	8,383.17	7,656.99	1,701.55	1,700	B8	
9	20.80	3.80	24.60	7,986.00	5,496.10	166,108.80	20,885.18	186,993.98	342.17	312.53	8,417.38	7,688.24	1,708.88	1,705	B9	
10	20.90	3.80	24.70	7,986.00	5,496.10	166,907.40	20,885.18	187,792.58	342.17	312.53	8,451.60	7,719.49	1,716.21	1,715	B10	
1	21.00	3.80	24.80	7,986.00	5,496.10	167,706.00	20,885.18	188,591.18	342.17	312.53	8,485.82	7,750.74	1,723.55	1,720	A1	
2	21.10	3.80	24.90	7,986.00	5,496.10	168,504.60	20,885.18	189,389.78	342.17	312.53	8,520.03	7,782.00	1,730.88	1,730	A2	
3	21.20	3.80	25.00	7,986.00	5,496.10	169,303.20	20,885.18	190,188.38	342.17	312.53	8,554.25	7,813.25	1,738.21	1,735	A3	
4	21.30	3.80	25.10	7,986.00	5,496.10	170,101.80	20,885.18	190,986.98	342.17	312.53	8,588.47	7,844.50	1,745.54	1,745	A4	
5	21.40	3.80	25.20	7,986.00	5,496.10	170,900.40	20,885.18	191,785.58	342.17	312.53	8,622.68	7,875.76	1,752.87	1,750	A5	
6	21.50	3.80	25.30	7,986.00	5,496.10	171,699.00	20,885.18	192,584.18	342.17	312.53	8,656.90	7,907.01	1,760.20	1,760	A6	
7	21.60	3.80	25.40	7,986.00	5,496.10	172,497.60	20,885.18	193,382.78	342.17	312.53	8,691.12	7,938.26	1,767.53	1,765	A7	
8	21.70	3.80	25.50	7,986.00	5,496.10	173,296.20	20,885.18	194,181.38	342.17	312.53	8,725.34	7,969.52	1,774.87	1,770	A8	
9	21.80	3.80	25.60	7,986.00	5,496.10	174,094.80	20,885.18	194,979.98	342.17	312.53	8,759.55	8,000.77	1,782.20	1,780	A9	
10	21.90	3.80	25.70	7,986.00	5,496.10	174,893.40	20,885.18	195,778.58	342.17	312.53	8,793.77	8,032.02	1,789.53	1,785	A10	
1	22.00	3.80	25.80	7,986.00	5,496.10	175,692.00	20,885.18	196,577.18	342.17	312.53	8,827.99	8,063.27	1,796.86	1,795	S1	
2	22.10	3.80	25.90	7,986.00	5,496.10	176,490.60	20,885.18	197,375.78	342.17	312.53	8,862.20	8,094.53	1,804.19	1,800	S2	
3	22.20	3.80	26.00	7,986.00	5,496.10	177,289.20	20,885.18	198,174.38	342.17	312.53	8,896.42	8,125.78	1,811.52	1,810	S3	
4	22.30	3.80	26.10	7,986.00	5,496.10	178,087.80	20,885.18	198,972.98	342.17	312.53	8,930.64	8,157.03	1,818.85	1,815	S4	
5	22.40	3.80	26.20	7,986.00	5,496.10	178,886.40	20,885.18	199,771.58	342.17	312.53	8,964.85	8,188.29	1,826.18	1,825	S5	
6	22.50	3.80	26.30	7,986.00	5,496.10	179,685.00	20,885.18	200,570.18	342.17	312.53	8,999.07	8,219.54	1,833.52	1,830	S6	
7	22.60	3.80	26.40	7,986.00	5,496.10	180,483.60	20,885.18	201,368.78	342.17	312.53	9,03					

Lampiran 5. Laporan Pengolahan Kelapa sawit Bulan Desember 2018

LAMPIRAN BERITA ACARA UJI COBA

LTP Hal : 01

PTP NUSANTARA III MEDAN PKS SEI MERANTI			LAPORAN BULANAN PENGOLAHAN KELAPA SAWI		Bulan : DESEMBER 2018	
Nomor Urut	URAIAN	Satuan	PKS		TAHUN SEBELUMNYA	
			Bulan ini	S/D BULAN INI	Bulan ini	S/D BULAN INI
PENGOLAHAN						
1	TBS Olah	Kg	15,276,640	258,639,940	21,108,570	245,722,670
	- Kebun Seinduk	Kg	15,276,640	258,284,310	21,108,570	231,791,670
	- Pihak III	Kg	-	355,630	-	13,931,000
2	Jumlah Hari Mengolah	Hari	21	311	27	291
3	TBS Di Olah / Hari	Kg/Hari	727,459	831,640	781,799	844,408
4	Jam Kerja Efektif	Jam	304.5	5,152	418.5	4,895.0
5	QPM	%	93.46	93.95	94.88	94.52
6	QPI	%	90.75	91.09	92.47	89.63
7	Muatan Lori Rata-rata		2,500	2,500	2,500	2,500
8	Waktu Perebusan		90	90	90	90
9	Kapasitas Rebusan		46,957	46,957	46,956.522	134,875
10	Kempa Terpakai		7.00	43	6.00	45.00
11	Kapasitas Kempa		7.28	8.87	8.41	8.48
12	Kapasitas Pengolahan		50.17	50.21	50.44	50,198.71
Rendement Terhadap Tandan						
1	Minyak Sawit	%	23.43	24.23	24.99	23.63
	- Kebun Seinduk	%	23.43	24.24	24.97	23.87
	- Pihak III	%	-	20.36	-	19.57
2	Inti Sawit	%	3.63	3.68	4.05	3.37
	- Kebun Seinduk	%	3.63	3.67	4.04	3.35
	- Pihak III	%	-	3.83	-	3.78
3	Tandan Kosong	%	1.72	1.42	1.42	1.58
4	Ampas	%	5.02	5.05	4.80	5.46
5	Drab S. Seprator	%				
6	Biji	%	0.76	0.92	0.76	0.86
7	Air Rebusan	%	0.94	0.96	0.98	1.06
8	Drab Akhir	%	0.70	0.80	0.76	1.30
9	Solid Vibro Separator	%	3.23	3.63	4.25	4.09
Tandan Buah Segar						
1	Realisasi	Kg	15,276,640	258,639,940	21,108,570	245,722,670
2	Taksasi	Kg	24,428,000	261,598,000	22,798,000	245,820,000
3	Selisih	%	(37.46)	(1.13)	(7.41)	(0.04)
Produksi Minyak Sawit						
1	Realisasi	Kg	3,579,725	62,678,888	5,275,911	58,065,843
2	Taksasi	Kg	5,591,785	59,168,394	4,824,158	51,986,220
3	Selisih	%	(35.98)	5.93	9.36	11.69
Produksi Inti Sawit						
1	Realisasi	Kg	553,842	9,529,127	855,148,000	8,283,590
2	Taksasi	Kg	807,174	8,844,173	973,140	10,492,350
3	Selisih	%	(31.39)	7.74	(12.12)	(21.05)

Lampiran 7. Laporan TBS yang Dibawa Oleh Agen dan Dikirim Ke PKS Pujud Karya Sawit Pada Tanggal 28 Januari 2019

LAPORAN TBS 28 JANUARI 2019													
NO	SUPPLIER	NO POLISI	BRUTTO	TARRA	NETTO1	N1/SD	POT	POT/SD	NETTO2	N2/SD	JLH TDN	PUL	
1	ADI ARTA	BM 8389 PS	9,560	3,730	5,830	5,830	170	170	5,660	5,660	353	10	
2	NGL	BM 8565 PD	2,860	1,450	1,410	7,240	40	210	1,370	7,030	91	0	
3	TONGA	BM 8595 TC	2,530	1,460	1,070	8,310	40	250	1,030	8,060	68	20	
4	ADI ARTA	BM 8983 YI	8,760	3,360	5,400	13,710	160	410	5,240	13,300	349	30	
5	NGL	BM 8565 PD	2,920	1,450	1,470	15,180	40	450	1,430	14,730	89	0	
6	SARWO	BM 9043 BI	7,930	3,350	4,580	19,760	140	590	4,440	19,170	277	50	
7	MUSA	BM 9259 PU	11,830	3,790	8,040	27,800	240	830	7,800	26,970	487	10	
8	MUSA	BM 8320 LP	8,870	3,510	5,360	33,160	160	990	5,200	32,170	325	0	
9	NGL	BM 8565 PD	2,820	1,440	1,380	34,540	40	1,030	1,340	33,510	78	0	
10	JUNTAK	BM 9043 BI	9,700	3,270	6,430	40,970	190	1,220	6,240	39,750	416	0	
11	MUSA	BM 9439 PU	11,810	3,870	7,940	48,910	240	1,460	7,700	47,450	481	0	
12	MUSA	BM 9259 PU	11,320	3,760	7,560	56,470	230	1,690	7,330	54,780	488	0	
13	MUSA	BM 8745 PC	12,050	3,580	8,470	64,940	250	1,940	8,220	63,000	513	0	
14	JUNTAK	BM 9043 BI	8,260	3,280	4,980	69,920	150	2,090	4,830	67,830	301	0	
15					0	69,920		2,090	0	67,830		0	
NETTO 2 :			67,830	HARGA :			1,320						
POT :			2,090				89,535,600						
NETTO 1 :			69,920										
PENGIRIMAN KE PKS													
NO	NO POLISI	BRUTTO	TARRA	NETTO	RESTAN 27 JAN 19								
1	BM 9010 PO	37,220	12,900	24,320	29,910								
2	BM 9014 PO			0									
				TOTAL :	24,320								
				TAMBAH RESTAN	99,830								
				SISA :	75,510								

Lampiran 8. Hasil Uji Beda harga TBS Yang diterima Oleh Petani Rakyat serta kesesuaiannya dengan harga TBS Yang ditetapkan Oleh Pemerintah

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Harga TBS Yang Ditetapkan Pemerintah	1579.0000	40	.00000	.00000
	Harga TBS Yang Diterima Petani	1153.5000	40	28.33409	4.48001

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Harga TBS Yang Ditetapkan Pemerintah & Harga TBS Yang Diterima Petani	40	.	.

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Harga TBS Yang Ditetapkan Pemerintah - Harga TBS Yang Diterima Petani	425.50000	28.33409	4.48001	416.43832	434.56168	94.977	39	.000

Lampiran 9. Hasil Uji Beda Indeks Proporsi (K) Yang Ditetapkan Pemerintah Dengan Indeks Proporsi (K) Yang Diterima Oleh Petani Rakyat.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Indeks "K" Yang Ditetapkan Oleh Pemerintah	8731.0000	40	.00000	.00000
	Indeks "K" Yang Diterima Oleh Petani	6416.3500	40	157.62574	24.92282

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Indeks "K" Yang Ditetapkan Oleh Pemerintah & Indeks "K" Yang Diterima Oleh Petani	40	.	.

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Indeks "K" Yang Ditetapkan Oleh Pemerintah - Indeks "K" Yang Diterima Oleh Petani	2314.65000	157.62574	24.92282	2264.23884	2365.06116	92.873	39	.000

